

MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA SUMATERA BARAT DALAM MENGATASI HOAX DI MEDIA SOSIAL

Defhany¹, Ria Edlina²

- 1) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dharma Andalas, Email : defhanydeva@gmail.com
- 2) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dharma Andalas. Email : riaedlina@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

KEYWORDS:

Manajemen Komunikasi, Hoax, Media Sosial.

CORRESPONDENCE

Phone: (0751) 89713615

E-mail: diskominfo@sumbarprov.go.id

A B S T R A C T

This research discusses the communication management carried out by the West Sumatra Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Service in dealing with hoaxes on social media. The purpose of this research is to find out how communication management is carried out by the West Sumatra Kominfo Service in dealing with hoaxes on social media, especially during the Covid-19 pandemic. Panic and confusion of news regarding the news. One of the hoax news on social media regarding the Covid-19 pandemic is: The virus was spread due to a laboratory leak in Wuhan. The actions taken by the West Sumatra Communication and Informatics Service in Minimizing Hoax Information Always Continuing to Provide Information Using Various Media, Videotron, Providing Information About Awareness of the Dangers of Hoaxes and Controlling All Social Media and Websites Owned by the Institution, And Always Incessantly Carry Out Various Outreach, Seminars And Education To Communities In Several Regions About The Dangers Of Hoax And True Media Literacy. As well as holding educational talk shows about the dangers of hoax information on radio and TV stations which also collaborate with other government agencies so that the information conveyed is stronger and public confidence in the existence of hoax information is dangerous.

INTRODUCTION

Kemunculan media sosial bukan saja menjadi sarana yang mudah untuk menghubungkan antar manusia, namun juga mengakibatkan semakin mudah tersebarnya informasi palsu (hoax). Masalah persebaran informasi palsu (hoax) di media sosial melalui media sosial mungkin belum pernah sepenuhnya dibayangkan oleh para pakar teknologi informasi dan komunikasi, karena pada awalnya kemunculan media sosial dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi antar manusia

diberbagai belahan dunia. Dari sudut pandang sosiologis keberadaan media sosial terutama kemunculannya telah mempengaruhi tata cara manusia berkomunikasi, bersosialisasi, berteman, dan berinteraksi (Juliswara: 2017).

Menurut Silverman (2015) dalam (Simartama,2019) hoaks merupakan sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, tetapi “dijual” sebagai kebenaran. Menurut Ireton, Posetti dan UNESCO, (2018) mendefinisikan *Fake news* sebagai berita

palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Dalam *Oxford English dictionary*, 'hoaks' didefinisikan sebagai 'malicious deception' atau 'kebohongan yang sebenarnya mendefinisikan 'hoaks' sebagai 'berita yang tidak saya sukai'. yang dibuat dengan tujuan jahat'. Sayangnya, banyak netizen menganggap *Hoaks* bukan sekadar *misleading* alias menyesatkan, informasi dalam *fake news* juga tidak memiliki landasan faktual, tetapi disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta.

Media arus utama juga menjadi saluran penyebaran informasi/berita hoax, masing-masing sebesar 1,20% (radio), 5% (media cetak) dan 8,70% (televisi). Tidak saja oleh media arus utama, kini *hoax* sangat banyak beredar di masyarakat melalui media online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran *hoax* adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%. Sementara itu, data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar *hoax* dan ujaran kebencian (Pratama, 2016).

Permasalahannya yang menjadi tantangan adalah seiring dengan derasnya arus informasi media, masyarakat pun dibuat kebingungan dan tidak mampu memilah, menyeleksi, serta memanfaatkan informasi yang sudah mereka peroleh. Dengan pengetahuan masyarakat yang masih minim, maka penggiringan opini melalui berita bohong (*hoax*) sangat mudah sekali dilakukan. Faktor utama yang menyebabkan informasi palsu (*hoax*) mudah tersebar di Indonesia adalah karakter masyarakat Indonesia yang dinilai belum terbiasa berpendapat atau berdemokrasi secara sehat. Ancaman global yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan Indonesia, salah satunya dengan maraknya isu-isu berita *hoax* atau *fake news*,

seringkali merupakan berita yang berisi fitnah dan berita bohong yang tersebar luas melalui perantaraan media sosial. Sulit untuk meredam penyebaran berita bohong atau *hoax* yang disebar oleh orang yang tidak bertanggungjawab tersebut. Setiap individu atau kelompok dapat dengan mudah menyebarkan berita yang tidak benar, dan penerima berita seringkali pula dinilai tidak kritis dalam mencerna pemberitaan apakah berita tersebut benar atau tidak. (Juliswara: 2017).

Beberapa *hoax* di media sosial selama pandemic covid-19 ini adalah: 1). Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan ;2). Berendam air panas uap panas dari pengering tangan dapat membunuh virus Covid-19; 3). Mengonsumsi bawang putih dapat mencegah penularan Covid-19; 4). Daerah yang panas atau daerah bersalju dapat membunuh virus Covid-19; 5). Hanya orang dewasa yang berisiko terinfeksi Covid-19; 6). Virus Covid-19 dapat menular melalui barang produksi impor; 7). Hewan peliharaan dapat menyebarkan virus Covid-19; 8). Pasien yang pernah terjangkit Covid-19 selamanya akan memiliki virus tsb; 9). Hanya hazmat dan masker N95 yang dapat melindungi Virus Corona Hal ini memang benar bisa melindungi; 10).Pengering tangan atau sinar UV membunuh Virus Corona ; 11). Termometer dapat mendiagnosis Covid-19; 12). Pasien Covid-19 tidak dapat tertular/terinfeksi kembali karena sudah memiliki ; 13). Berkumur dengan air garam dapat mengobati Covid-19; 19). Minum minyak kayu putih baik diminum langsung atau dicampur air hangat dapat meredakan gejala Covid-19. (kominfo.go.id).

Adanya instansi yang bisa dikatakan mengatasi berita *hoax* yaitu Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Barat dan dibantu oleh Jurnalis Gerakan *Anti Hoax, Cyber Crime* Kepolisian. Mengapa Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Barat saya pilih menjadi tempat penelitian karena Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Barat mempunyai 2 fungsi, yaitu :

1. Melaksanakan undang-undang No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.
2. Menetapkan petunjuk teknis atau pelaksanaan dari standar pelayanan publik

Keberhasilan kegiatan komunikasi banyak ditentukan oleh manajemen komunikasi yang diterapkan. Di lain pihak jika tidak ada manajemen komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif bagi yang membacanya, maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang Manajemen Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfo Sumatera Barat dalam Mengatasi *Hoax* di Media Sosial pada Masa Pandemic Covid-19 ini.

METHOD

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metodologi penelitian kualitatif. Menurut (Suyitno, 2018 :15) penelitian kualitatif mencoba untuk memahami, mendalami dan menerobos masuk didalamnya terhadap suatu gejala-gejala. Kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya, Sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut. peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

Hal yang terpenting dalam Prosedur Penelitian Kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/ kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (random) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (purposive sampling) menurut Suyitno (2018:36).

Adapun Informan Kunci dan Informan pendukung dalam penelitian ini adalah berdasarkan data dari struktur organisasi Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Barat adalah: Informan dalam penelitian ini adalah Kabid Pengelola Informasi dan Komunikasi Publik & Kabid Layanan Komunikasi dan Informatika Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Barat.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan Manajemen Komunikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Sumatera Barat dalam Mengatasi *Hoax* di Media Sosial.

Manajemen Komunikasi Yang dilaksanakan Oleh Pemerintah Daerah Dalam Hal Ini Dinas Komunikasi Dan Informatika Sumatera Barat Sangat Diperlukan Dalam Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Atas Kebijakan Transparansi Pemerintah Terhadap Informasi. Pemerintah Memiliki PPID (Pejabat Pengelola Informasi) Yang Memiliki Peran, Fungsi Dan Tanggung Jawab Dalam Memberikan Informasi Kepada Masyarakat. Seperti Yang Diungkapkan Oleh Pak Indra Yaitu:

Kita Punya Yg Namanya PPID, Kan Pejabat Pengelola Informasi Juga Ada Terkait Dengan Dokumen-Dokumen Atau Informasi-Informasi Tentang Covid Ini Kita Tampilkan Di PPPID, Jadikan Artinya Masyarakat Kalau Ingin Memperoleh Informasi Ya Bisa Dari PPID Ataupun Dari Kanal-Kanal Informasi Yang Ada Itu. Dan Juga Kita Punya Media Sosial Ada IG, Youtube, FB Dan Itu Semua Mulai Dari Munculnya Covid Sampai Awal Itu Ada Kita Beritakan, Nah Seperti Itu. Nah Kalo Ada Berita Hoax Itu Langsung Ditandai Ya Pak? Biasanya Kalo Berita-Berita Hoax Itu Kan Kalo Kita Dinas Kominfo Kan Kita Punya Atasan Jadi Untuk Stempel Berita Hoax Itu Kan Di Kementerian Jadi Biasaya Kalo Ada Masyarkat Yang Misalnya Ragu Atau Apa Jadi Bisa Cek Aja Gitu Di Kementerian Kominfo, Nah Di Kementerian Itu Nnti Ada Konten Atau Menu Yang Ada Menampilkan Berita-Berita Yang Sudah Di Stempel Berita Hoax, Ada Di Website Kominfo RI Dan Tinggal Di Lihat Saja Itu Bu. Bisa Di Lihat Di Kominfo.go.id Nanti Ada Berita-Berita Yang Sudah Di Klaim Hoax Ada Informasinya Bahwa Itu Hoax, Banyak Kah Yang Tentang Covid Pak? Covid Ada Juga Ya Ada Jadi Tidak Cuma Berita-Berita Hoax covid Tetapi Juga Ada Berita-Berita Lain. Diinformasikan Di Situ Jadi, Istilahnya Kemenkominfo Itu Punya Tim Punya Anggota Untuk Melihat Berita-Berita Yang Berseliweran Itu, Ini Hoax Tidak Ini Hoax Tidak. (wawancara tanggal 29 september 2022)

Aktivitas yang dilakukan oleh Menteri Kominfo dan Dinas Komunikasi dan Informatika Sumatera Barat dalam meminimalisir informasi hoax adalah pelabelan informasi hoax yang sudah dilakukan selama lima tahun belakangan ini, termasuk juga informasi hoax (berdasarkan wawancara peneliti dengan informan). Dalam meminimalisir informasi hoax, pentingnya peran dari Dinas Komunikasi dan Informatika di Sumatera Barat dalam memverifikasi informasi tersebut, seperti yang disampaikan oleh Pak Indra yaitu :

Agar Masyarakat Jangan Mudah Percaya Terhadap Informasi Yang Belum Tentu Kebenarannya Atau Belum Jelas Dari Mana Sumbernya Nah Jadi Asumsi Informasi Yang Benar Itu Kita Tahu Misalnya Dari TV. TV Yang Mana Dan Dari Media Media Yang Mana Dulu Karena Media Ini Seperti Media Cetak Ini Tumbuhnya Sudah Menjamur Nah Dari Seluruh Media Itu Kan Ada Media Abal-Abal Maksudnya Media Yang Belum Terverifikasi (Keberadaannya Itu Belum Diakui Dan Wartawannya Belum Punya Kemampuan Atau Skill Yg Baik Dan Terkualifikasi) (wawancara tanggal 29 september 2022)

Begitu juga yang disampaikan oleh Bu Devi dalam meminimalisir informasi hoax yaitu:

Kalo Dari Info Hoax Covid Itu Sudah Dari Awal Covid Mulai, Ibu Kan Sudah Ada Melakukan Beberapa Dialog Di Radio Dan Di Tv, Ibu Mendatngkan Narasumber2 Yg Berkompeten Terkait Covid Misalnya Dari Dinas Kesehatan Kemudian Dari Mui Dari Tokoh Keagamaan Atau Tokoh Masyarakat Atau Bisa Jg Dari Kominfo Sendiri Selaku Juru Bicara Pemerintah Yg Dilaksanakan Sejak Covid, Sejak Covid Itu Ibu Sudah Mulai Melakukan Dialog, Malahan Pertama Dialog Yg Dilakukan Dgn Bapak Almarhum Wakil Gubernur Nasrul Abit Jadi Mulai Dialognya Itu Sejak April Setelah Boomingnya Covid Yang Dialognya Ini Di Tv Menyampaikann Kepada Masyarkaah bahwa ini benar ada informasi penularan virus yg datang dari dan berasal dari negara luar. (wawancara tanggal 29 september 2022)

Banyaknya informasi hoax di media sosial membuat Dinas Komunikasi dan Informatika mengambil langkah dalam manajemen komunikasi dengan bekerja sama dengan instansi lain, seperti yang disampaikan oleh Pak Indra yaitu:

Biasanya Yang Kita Lakukan Kan Kita Jg Mempublikasikan Lewat Berbagai Media-Media, Kita Juga Melakukan Semacam Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Terkait, Misalnya Kita Di Tahun 2021 Kemarin Kita Membuat Sebuah Eskatin (Tim Edukasi Pencegahan Berita Hoax) Yang Terdiri Dari Beberapa Kelompok Pemda Misalnya Disana Ada Polda, Ada Kejaksaan, Ada Kanwil Depag, Ada Pengadilan Dan Biro Humas Serta Kominfo Sumbar, Dinas Pendidikan & Olahraga, Ada Juga Dari Kodim, Jadi Dilibatkan Semua Dalam Rangka Untuk Melakukan Kolaborasi Terkait Dengan Pencegahan Berita Hoax, Itu Yang Telah Dilakukan, Memang Dalam Proses Berikutnya, Dan Sk Dibuah Itu Jadi Kita Sudah Melakukan Pertemuan Dengan Pihak-Pihak Terkait Maka Muncullah Sk Ini Nah Dan Tahun 2022 Ini, Ada Beberapa Yang Sudah Kita Laksanakan Misalnya Kita Sudah Melakukan Sosialisasi Dan Kita Mengundang Untuk Didaerah Dengan Mengundang Tokoh-Tokoh Masyarakat Atau Para Pelajar, Semua Pihak Yang Tadi Itu Sudah Melakukan Sosialisasi Itu, Artinya Tentu Kita Dinas Kominfo Tidak Bisa Tugas Sendiri Ya, Kita Harus Sama-Sama Tentu Juga Butuh Teman-Teman Yang Lain Kan. Karena Dari Sisi Penganggarnya Juga Itu Butuh Biaya, Misalnya Kalau Kita Mau Melakukan Semacam Sosialisasi Terkadang Untuk Mendatangkan Masyarakat Dan Publik Itu Butuh Biaya Juga Seperti Makan, Minum Dan Snacknya Jg Terkadang Juga Ada Uang Transportasi Kalau Tidak Ada Itu Terkadang Orang Tidak Akan Datang Nah Kalau Tidak Di Biyai Mereka Tidak Datang, Dan Ini Sudah Kebiasaan. Karena Anggaran Kita Itu Terbatas Ya Tentu Kita Tidak Hanya Berharap Dari Dinas Kominfo Saja, Misalnya Dinas Pendidikan Mengundang Narasumber Untuk Memberikan Sosialisasi Di Sekolah Dan Juga Misalnya Kayak Kpid Dan Dispora Jadi Artinya Kita Tidak Sendiri Semuanya Terlibat Dan Tidak Mungkin Dibebankan Kepada Dinas Kominfo

Saja Walaupun Memang Tugasnya Berkelompok, Kalau Dengan Jurnalis Atau Media? Kalau Dengan Jurnalis Paling Paling Dengan Pemberitaan Nah Seperti Sosialisasi Tadi Nnti Akan Disebarluaskan Di Berbagai Media Onnline Yang Ada, Kalo Kita Kan Dinas Kominfo Juga Bekerja Sama Dengan Media Online Kalo Di Suumbar Ini Ada Kerjasama Dengan Pemprov Ini Dengan Media Sekitar 50an, Kalo Kita Ada Rilis 1 Berita Itu Pasti Akan Di Share Olehh Semua Media, Sumber Datanya Di Kominfo, Karena Memang Tugas Kita Itu.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bu Devi mengambil langkah dalam manajemen komunikasi dengan bekerja sama dengan instansi lain yaitu :

Tentu Dinas Kesehatan, Kalo Berita Hoax Itu Apanya, Kalo Utk Memblokir Itu Kewenangan Kominfo Tdk Ada, Tetapi Kewenangan Itu Ada Di Kementerian Kominfo Utk Memblokir, Nah Tugas Dari Kominfo Provinsi Itu Meluruskan Berita Yg Bisa Saja Dilakukan Dengan Dialog Dengan Beredarnya Berbagai Macam Infomasi Terkait Vaksin Ttg Yg Ini Dan Ini Dan Yg Haram Yg Segala Macam , Ibu Datangkan Narasumbernya Dari Mui Yg Akan Bisa Meluruskan, Nah Itu Kan Antisipasi Kominfo, Bagaimana Supaya Masyarakat Ini Tdk Mempercayai Berita Hoax Diluar, Nah Pernah Jg Itu Narasumber Ibuu Dari Konsulttan Unicef Di Radio Rri Dan Tv Tvri Sumbar, Yg Disesuaikan Dgn Anggaran Yg Tersedia, Ya Kalo Tdk Ada Anggaran Ibu Tdk Bisa Ngapa-Ngapain Paling Mungkin Di Tvri Dan Radio Sosialisasi Jg, Nah Kalo Di Ibu Terkait Kerjasama Ada Anggaran Ibu Melaksanakan Dialog, Kalo Utk Covid Ini Kan Seluruh Institusi Pemerintah Itu Wajib Sosialisasi, Seperti Laksanakan Protokol Kesehatan. Seingat Ibu Sejak Covid Itu Ibu Ke Tvri, Padangtv, Inews Tv, Rri, Sushi Fm, Yg Padang Tv Itu Ada 2 Kali. Jadi Apakah Harus Menunggu Berita Hoax Dulu Baru Di Infokan? Tdk Tdk, Ketika Ada Isu Atau Tema-Tema Yg Menyangkut Informasi Yang Harus Disampaikan Ke Masyarakat Itu Harus Disampaikan” Nah Kalo Media Nya Itu Berbayar Ya Tentu Harus Ada Anggaran Seperti Radio Bisa Dibayar 2 Jt Dan Tvri Ibu

Bayar 8,5 Jt Dan Begitu Jg Narasumber Jg Dibayar, Nah Ketika Ibu Tdk Punya Anggaran Maka Kami Melakukan Sosialisasi Di Medsos Seperti Di Website Contohnya Wagub Dan Perangkat-Perangkat Daerah Melakukan Kegiatan Maka Diinformasikan Di Website Pemerintah Daerah Dan Ini Kalo Tdk Ada Anggaran.

Penyebaran informasi hoax ini pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Sumatera Barat belum bisa memastikan siapa atau pihak mana yang menyebarkan berita hoax tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bu Devi yaitu :

Ooh Kita Tidak Tahu Itu, Terkadang Masyarakat Yang Kurang Paham Dan Terkadang Juga Ada Mahasiswa Yang Terprovokasi, Apakah Kebanyakan Mahasiswa? Ia Karena Mereka Kritis Dan Terkadang Juga Masyarakat Yang Awam Yang Tidak Paham, Itu Hal Yang Biasa, Dimanapun Tetap Akan Ada, Siapapun Kena Kritik Pemerintah, Presiden Pun Juga Dikritik Apalagi Gubernur Dan Kadis Kominfo.

Dibutuhkan Melek Informasi Yang Baik Untuk Bisa Membendung Informasi Yang Belum Tentu Benar Keberadaan Informasinya Di Media Sosial. Permasalahan Penyebaran Informasi Hoax Bukan Hal Yang Baru Di Tanah Air Ini, Melainkan Sudah Menjadi Isu Global. Maka Dari Itu, Pemerintah yang ada di pusat dan Pemerintah yang ada di daerah Harus Mengutamakan Permasalahan Ini Agar Bagaimana Masyarakat Indonesia Lebih Baik Dalam Tingkat Melek Informasinya Dalam Menerima Informasi Di Media Sosial. Masih Rendahnya Tingkat Kemelekan Informasi Yang Dimiliki Masyarakat Membuat Mudah Tersebarinya Informasi Hoax tersebut, Maka Peran Pemerintah Membantu Masyarakat Adalah Dengan Rutin Dan Kontinunya Pemerintah Dalam Mengingat dan Memberikan Seminar Tentang Informasi Hoax Di Masyarakat. Seperti Pernyataan Yang Diberikan Oleh Bu Devi, yaitu :

Nah Tdi Ibu Bilang Lebih Banyak Ke Media Kalo Ke Seminar2 Itu? Ada, Kedaerahh-Daerah Bu? Kebetulan Itu Memang Tugas Ibu Tetapi Karena Covid Kmrin Ibu Tdk Ada Kegiatan Jadi Itu Mungkin Yg Tatap Muka Utk

Sementara Dihentikan Ketika “Masa Covid”, Tetapi Tahun Ini Ada Ya Bu? Kalo Tahun Ini Temanya Tdk Covid Lagi, Tema Ibu Sekarang Ttg Stunting, Kenapa? Karena Tgs Kominfo Itu Mensosialisasikan Kepada Masyarakat Itu Program Prioritas Pemerintah Nasional Maupun Daerah Nah Kalo Yg Stunting Ini Kan Program Prioritas Nasional Karena Angka Stunting Di Indonesia Cukup Tinggi Termasuk Sumbar Karena Ada Beberapa Daerah Yg Stunting Makanya Ibu Sosialisasikan Secara Tatap Muka Sprti Kmrin Itu Di Solok Selatan, Pasaman Barat Kemudian Di Pesisir Selatan Kedepannya Bsok Diagam Kelok 9 Dan Jg Di Padang Pariaman Kemudian Lagi Di Pasama N Timur, Berarti Covid Sudah Tdk Lagi ? Covid Skrg Kan Sudah Ggak Jadi Berita Utama Lagi Jdi Yg Diprioritaskan Disini, Karena 2 Tahun Krmin Covid Yg Sudah Diberitakan Karena Skrg Ini Tema Karena Anggaran Jg Terbatas Harusnya Ibu Jg Sosialisasikan Ke 19 Kabupaten Kota Karna Anggaran Terbatas Dan Memang Tdk Diizinkan Utk Berkumpul .

Begitu juga yang disampaikan oleh Pak Indra sebagai Kabag KIP yaitu:

Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Kominfo Suubar Dalam Memperbaiki Hoax Covid Di Media Sosial? Biasanya Gini Kita Juga Dibantu Oleh Ada Yang Namanya Konsultan Monitoring Yang Merupakan Pihak Ketiga Jadi Bagaimana Informasi-Informasi Dari Media Media Itu, Konsultan Yang Menceknya Nanti Akan Muncul Misalnya Berita Negatif, Netral, Positif Itu Ada, Jadi Nanti Itu Misalnya Suatu Saat Seandainya Itu Nanti Ada Konnten Informasi Yang Mulai Tahap Krisis Itu Kan Gambaran Apa Yang Harus Kita Lakukan Misalnya Ada Perlu Kita Rapat, Nah Apa Yang Perlu Kita Lakukan Untuk Antisipasi Misalnya Kita Undang Wartawan Dan Kita Memberikan Penjelasan Tapi Sampai Sejauh Ini Belum Ada Informasi-Informasi Seperti Itu, Konsultan Itu Dibayar? Iya Kita Bayar Dan Kita Mengkontrak Sekitar 1 Tahun, Nama Nya Digliba (Atau Diglifa) Yang Ada Di Jakarta. Jadi Dia Itu Memonitor Seluruh Informasi-Informasi Yang Ada Di Media Cetak. Kita Dimasing-Masing Instansi Ini Memiliki Kebijakan Masing-Masing Mmisalnya Untuk Tahun Depan Kita Kan Sudah Melakukan

Kajian Untuk Penganggarannya Maka Kita Harus Punya Strategi. Maka Semakin Banyak Informasi-Informasi Hoax, Maka Apa Yang Akan Dilakukan Oleh Dinas Kominfo Untuk Tahun Berikutnya Adalaah Tentu Kita Perbanyak Sosialisasi Terkait Itu Dan Itu Juga Tergantung Dari Anggaran Yang Terbatas, Apalagi Dalam Keadaan Covid Dimana Anggaran Banyak Keluar Untuk Apd Covid Ini. Jadi Kegiatan Di Tahun Kemarin Memang Tidak Terlaksana Ya Pak Sosialisasi Ke Masyarakat? Ada Nah Yang Tidak Ada Itu Kan Pas Covid Baru Muncul Itu Kita Tidak Melakukan Pertemuan, Maka Kita Menggunakan Alat-Alatyang Lain. Seperti Publikasi Dokumen-Dokumen Pemerintah Daerah Melalui Ppid Di Website Nya Dan Juga Ig Dan Kita Juga Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Media Jurnalis.

Sejauh Ini Pihak Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat Tidak Mengetahui Pihak Mana Yang Menyebarkan Berita Hoax, Berikut Pernyataan Dari Pak Indra Selaku Kabag Kip Dinas Informatika Sumatera Barat Yaitu :

Yah Kita Tidak Bisa Juga Mengetahuinya, Contoh Misalnya Pihak-Pihak Yang Melakukan Atau Membongkar Data-Data Orang Seperti Bjorka. Nah Itukan Kita Membutuhkan Waktu Terkait Itu Utk Mengetahuinya. Kalo Kita Di Dinas Kominfo Sumbar Ini Belum Ada Untuk Mendeteksi Itu, Nah Itu Adanya Di Kementerian Kominfo, Nah Kita Juga Pnya Ada Badan Sandi Negara (Bsn) Itu Tugas Mereka. Jadi Yang Pastinya Gini, Dalam Situasi Menuju 2024 Ini Banyak Orang-Orang Yang Mencari Kesempatan, Keuntungan, Dan Membuat Fitnah Dan Segala Macam Dan Yang Mau Menyaleg, Pilpers, Terkadang Kita Tidak Tahu Apakah Dari Tim Nya Atau Apa, Kita Tidak Mengetahui Pastinya Seperti Apa. Apalagi Adanya Kampanye Hitam Yang Memberikan Informasi Terkait Si A Misalnya Begini, Bigitu, Nah Itu Ntah Iya Atau Tidak Kita Tidak Tahu Pastinya. Bagaimana Dia Menghancurkan Orang Ini Dengan Cara Menginformasikan Yang Tidak Tidak, Nah Makanya Pemerintah Daerah, Contoh Misalnya Walikota Kita, Sudah Banyak Yang Dilakukan, Sudah Ada Dokumentasi Nah Kegiatan Itu Bisa Dilihat Di

Website Sumbar Di Ppid Sumbar Dan Di Ig Sumbar Jadi Memang Betul Kita Dinas Kominfor Harus Punya Banyak Informasi Untuk Menjadi Pembandinglah, Orang Lain Membuat Berita Terkait Gubernur Seperti Itu Nah Kita Punya Data. Jadi Kalau Seandainya Memang Yang Keluar Cuma Berita Hoax Semua Nah Kita Tidak Ada Untuk Pembanding Informasi Dari Kita Tidak Ada, Ya Bisa Habis Pak Walikota Atau Pak Gubernur, Nah Kalo Kita Punya Pembanding, Untuk Mengimbangi Terkait Berita Hoax Yang Bersebaran. Makanya Kami Dari Dinas Kominfo Siap Untuk Menyediakan Data Dan Publikasi Tentang Pembangunan Di Sumbar. Jadi Ada Timnya Ya Pak? Iya Ada Kita Kan Di Kominfo, Setiap Pak Gub Dan Pak Wagub Melakukan Kegiatan Kan Ada Timnya Yang Membuat Berita Dari Pihak Kominfonya, Karena Kita Melekat Dengan Pemerintah Provinsi, Nah Itu Merupakan Salah Satu Caranya, Kegiatan-Kegiatan Pak Gub Yang Kurang Terespos Maka Kita Yang Akan Mengekspos Kegiatan Pak Gubernur Tersebut.

Mengetahui respon dari masyarakat terhadap kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meminimalisir informasi hoaks di media social seperti yang diungkapkan oleh bu Devi yaitu :

Nah Kalo Respon Masyarakat Bagaimana Ibu? Nah Tentu Yg Namanya Respon Masyarakat Sebanyak Masyarakat Yg Perlu Tentu Tahu Dan Jg Ada Respon Masyarakat Yg Menyatakan Kenapa Tdk Begini Dan Kenapa Seperti Itu Dan Itu Wajar Kenapa? Karena Mereka Tdk Paham Kalo Kita Tdk Punya Anggaran Dan Segala Macam, Mereka Maunya Kenapa Pemerintah Tdk Begini Kenapa Pemerintah Tdk Begitu (Respon Positif Dan Negatif Itu Ada Dan Wajar). Dlm Hal Apapun Respon Positif Dan Negatif Itu Tetap Ada. Bagaimana Itu Bu Yg Respon Negatifnya, Ya Sprti Kenapa Dosis Vaksin Masih Kurang Dan Kenapa Kami Tdk Terpapar Informasi Ini, Sedangkan Ibu Jg Ke Rri Agar Sampai Ke Pedalaman Informasi Ini. Makanya Ibu Pilih Radio Dan Tvri Jg Dan Jg Di Media Inews Yg Nasional. Apakah Cuma Inews Yg Tv Nasional? Banyak Bukan Hanya Inews Ada Cnn Yg Merupakan Kerjasama Dgn Kami Dan Jg Kompas Tv Ada.

Begitu juga yang disampaikan oleh Pak Indra sebagai Kabag KIP yaitu:

Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Kominfo Suubar Dalam Memperbaiki Hoax Covid Di Media Sosial ? Biasanya Gini Kita Juga Dibantu Oleh Ada Yang Namanya Konsultan Monitoring Yang Merupakan Pihak Ketiga Jadi Bagaimana Informasi-Informasi Dari Media Media Itu, Konsultan Yang Menceknya Nanti Akan Muncul Misalnya Berita Negatif, Netral, Positif Itu Ada, Jadi Nanti Itu Misalnya Suatu Saat Seandainya Itu Nanti Ada Konten Informasi Yang Mulai Tahap Krisis Itu Kan Gambaran Apa Yang Harus Kita Lakukan Misalnya Ada Perlu Kita Rapat, Nah Apa Yang Perlu Kita Lakukan Untuk Antisipasi Misalnya Kita Undang Wartawan Dan Kita Memberikan Penjelasan Tapi Sampai Sejauh Ini Belum Ada Informasi-Informasi Seperti Itu, Konsultan Itu Dibayar? Iya Kita Bayar Dan Kita Mengkontrak Sekitar 1 Tahun, Nama Nya Digliba (Atau Diglifa) Yang Ada Di Jakarta. Jadi Dia Itu Memonitor Seluruh Informasi-Informasi Yang Ada Di Media Cetak. Kita Dimasing-Masing Instansi Ini Memiliki Kebijakan Masing-Masing Misalnya Untuk Tahun Depan Kita Kan Sudah Melakukan Kajian Untuk Penganggarannya Maka Kita Harus Punya Strategi. Maka Semakin Banyak Informasi-Informasi Hoax, Maka Apa Yang Akan Dilakukan Oleh Dinas Kominfo Untuk Tahun Berikutnya Adalaah Tentu Kita Perbanyak Sosialisasi Terkait Itu Dan Itu Juga Tergantung Dari Anggaran Yang Terbatas, Apalagi Dalam Keadaan Covid Dimana Anggaran Banyak Keluar Untuk Apd Covid Ini. Jadi Kegiatan Di Tahun Kemarin Memang Tidak Terlaksana Ya Pak Sosialisasi Ke Masyarakat? Ada Nah Yang Tidak Ada Itu Kan Pas Covid Baru Muncul Itu Kita Tidak Melakukan Pertemuan, Maka Kita Menggunakan Alat-Alat yang Lain. Seperti Publikasi Dokumen-Dokumen Pemerintah Daerah Melalui Ppid Di Website Nya Dan Juga Ig Dan Kita Juga Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Media Jurnalis.

Pesan Yang Disampaikan Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Sumatera Barat Dalam Meminimalisir Berita Hoax di Media Social Dengan Memanfaatkan Media Yang Ada

Seperti Pernyataan Yang Disampaikan Oleh Pak Indra Selaku Kabag Kip Yaitu :

Ada Beberapa Media Tambahan Yang Kita Pakai Yaitu Videotron, Di Video Tron Itu Ada Slide, Nah Di Situ Kita Menyampaikan Bagaimana Caranya Mengatasi Hoax Dan Kita Buat Info Seperti Ada Kita Dapat Berita Kita Cek Dulu, Kalo Kita Tidak Paham, Ditanya. Nah Untuk Lokasi Video Tron Itu Dimana Ya Pak? Di Kantor Gubernur , Jadi Jika Ada Berita-Berita Seputar Keraguan Dari Publik, Yaitu Hooax, Nah Apa Yang Bisa Dilakukan Nah Kita Buat Slide-Slide Nya. Kalau Tidak Salah Di Ppid Juga Ada Materi Materi Terkait Hoax, Kemudian Kami Juga Menyiapkan Anggaran-Anggaran Untuk Itu, Nah Kalau Kita Mau Melakukan Sosialisasi Maka Kita Menyiapkan Anggaran, Nah Itu Strategi Kita, Apalagi Kita Mau Melaksanakan Sosialisasi Dalam Setahun Beberapa Sekitar 2 / 3 Kali Untuk Sosialisasi Hoax Dengan Peserta Misalnya 100 Orang. Nah Itu Masyarakat Mana Saja Pak? Itu Biasanya Kalo Di Padang Ada Kita Ke Sekolah Langsung Dan Ada Juga Kita Undang Misalnya Tokoh-Tokoh Masyarakat Untuk Didaerah. Nah Kalo Didaerah Itu Kita Biasanya Mengundang 50 Orang Yang Perwakilan-Perwakilan Dari Masyarakat Saja Contoh Misalnya Pemuda, Karang Taruna, Tokoh-Tokoh Adat Dan Pkk. Jadi Semua Tingkatan Masyarakat.

Sehingga mendapatkan respon dari masyarakat terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Sumatera Barat yang disampaikan oleh Pak Indra yaitu:

nah kita tidak bisa langsung nilai saat itu juga ya, tentu kedepannya, tapi kalau yang sering disampaikan kita selalu minta tolong ke masyarakat yang hadir, nanti tolong sebarkan juga ke masyarakat yang lain saat mereka menghadiri sosialisasi ini. jadi artinya kalau dilihat dari kedatangan mereka, misalnya yang kita undang 50 dan yang datang 50, nah disini bisa kita lihat antusias mereka, nah biasanya banyak antusiasnya dan mereka respect. dan terkadang biasanya didaerah itu ada juga yang kurang bersemangat, misalnya di solok selatan,

kita minta peserta untuk sosialisasi tentang hoax itu ada yang bersemangat dan ada embel-embel uang transport dan segala macam. nah yang kita minta tolong ke mereka itu tolong ikut bantu menyebarkan minimal di keluarga terdekat. dibaca dulu, di cek dan tanyakan, nah yang kita harapkan adalah seperti itu. jadi memang waktunya lama, jadi butuh waktu. dan kita juga harus continyu juga, nah itu juga soal penganggaran kita, mereka menganggap kita rutin, nah mereka menilai kenapa kegiatannya ini ini saja. dan ada juga anggapan dari sebagian tim anggaran seperti itu. padahal ini kan tidak bisa berhenti dan harus berlanjut, rutin secara terus terus, dan ini butuh proses dan tidak bisa langsung jadi. dan dampaknya belum bisa saat itu. kalau di kira-kira terasa itu bisa berapa lama pak? apakah ada dari masyarakat yang mulai kritis? iya ada

Media Komunikasi Yang Paling Efektif Dalam Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Adalah Media Sosial Karena Tidak Ada Aturan Yang Ketat Dalam Penulisan Informasi di Media Sosial. Maka Semua Orang Bisa Menyebarkan Tanpa Ada Penyaringan Terlebih Dahulu Yang Tanpa Diketahui Kejelasan Fakta Dari Informasi Tersebut Yang Menimbulkan Informasi Hoaks. Persentase Media Yang Menyebarkan Hoax Seperti Radio (1,20%), Media Cetak (5%), Dan Televisi (8,70%). Media Penyebaran Hoax Pada Saat Ini Beragam, Diantaranya Aplikasi Chat Seperti Whatsapp, Line, Telegram Sebanyak 62,80%, Situs Web Sebanyak 34,90%, Dan Media Sosial Sebanyak 92,40% (Instagram, Facebook, Twitter). Data Dari Laman Web Kominfo.Go.Id Mengatakan Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax Dan Hate Speech Di Indonesia. Hoax Merupakan Efek Samping Dari Era Keterbukaan, Yang Memiliki Peluang Untuk Menciptakan Perpecahan Dan Permusuhan Karena Dapat Membuat Masyarakat Bingung Akan Sebuah Kebenaran Informasi.

Masyarakat Saat Ini Sudah Terbiasa Memberikan Komentor Dan Membagikan Informasi Yang Belum Jelas Kebenarannya. Hal Seperti Ini Memicu Penyebaran Informasi

Hoaks Dengan Cepat Apalagi Masyarakat Dengan Tingkat Literasi Media Yang Masih Rendah. Indonesia Yang Jumlah Penduduknya Terbanyak Ke Empat Di Dunia Dan Memiliki Banyak Budaya Yang Merupakan Hal Paling Rentan Dan Tingkat Kemampuan Membaca Masih Rendah Maka Terhadap Informasi Hoaks Dapat Dengan Mudah Berkembang Yang Penyebarannya Sulit Dikendalikan Yang Masyarakat Kita Tidak Mau Mengklarifikasi Kebenaran Berita Yang Beredar. Maka Dari Itu Pemerintah Daerah Harus Menerapkan Komunikasi Yang Efektif Terutama Di Internal Organisasinya Dan Anggaran Yang Besar Serta Memiliki Satu Suara Dengan Masyarakat Agar Memiliki Persepsi Yang Sama Dan Sikap Yang Satu Dalam Menyelesaikan Permasalahan Hoaks Ini.

Tindakan Yang Dilakukan Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Sumatera Barat Dalam Meminimalisir Informasi Hoaks Selalu Berkelanjutan Memberikan Informasi Dengan Menggunakan Berbagai Media Yaitu Videotron, Selalu Memberikan Informasi Tentang Kesadaran Akan Bahaya Hoaks Dan Melakukan Kontroling Pada Semua Media Sosial Dan Website Yang Ada Di Miliki Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Sumatera Barat, Dan Tak Lupa Pula Selalu Gencar Melakukan Berbagai Sosialisasi, Seminar Dan Edukasi Pada Masyarakat Di Beberapa Daerah Tentang Tema-Tema Bahaya Informasi Hoaks Dan Literasi Media Yang Baik Dan Benar. Serta Mengadakan Talkshow Edukasi Seputar Bahaya Informasi Hoaks Di Masa Pandemic Covid-19 Di Radio Dan Stasiun Tv Yang Juga Menggandeng Instansi Pemerintah Lain Agar Informasi Yang Disampaikan Semakin Kuat Dan Keyakinan Masyarakat Akan Keberadaan Informasi Hoaks Itu Berbahaya. Kegiatan Ini Dilakukan Sebagai Bentuk Upaya Yang Sejalan Dengan Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Mengatasi Penyebaran Hoax Ditengah Masyarakat.

Penyebab Berkembangnya Informasi Hoaks di Tengah Masyarakat Di Pengaruhi Oleh Banyak Faktor Salah satunya Adalah Tergesa-Gesa Memberikan Berita Tanpa Mencari Tahu Kebenaran Berita Yang Disebarkan. Kebiasaan Tersebut Selalu Terulang Dari Pengguna Media

Sosial Yang Satu Ke Pengguna Media Sosial Yang Lainnya, Apalagi Berita Tersebut Dibumbui Oleh Faktor Lain Seperti Perasaan Negatif, Adanya Kepentingan Dan Emosi Yang Tidak Stabil. Maka Dari Itu Perlunya Aturan Yang Kuat Dan Ketat Yang Salah satunya Adalah Peraturan Perundang-Undangan Dan Pengawasan Yang Baik Dari Pemerintah Yang Juga Bekerjasama Dengan Masyarakat Dan Organisasi Lainnya Dalam Memberantas Berita Hoaks Ini.

Penyebaran Berbagai Informasi Hoax Selama Pandemi Sangat Masif. Berdasarkan Hasil Identifikasi Sub Direktorat Pengendalian Konten Internet Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo Dari Pertengahan Maret 2020 Hingga 26 Januari 2021 Diketahui Terdapat 1.387 Isu Hoax Yang Tersebut Di Berbagai Platform Digital. Melihat Penyebaran Yang Sangat Cepat Tersebut, Diperlukan Upaya-Upaya Agar Dapat Mengurangi Hoax Di Masyarakat. Salah satunya Adalah Dengan Memberikan Penyuluhan Seputar Informasi Hoax. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Diharapkan Dapat Menjasi Sebuah Sarana Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Seputar Dunia Hoax Dan Bagaimana Cara Menghindarinya. Pengabdian Dilakukan Pada Remaja Smp Sebagai Salah Satu Pengguna Media Sosial Terbesar.

Hambatan Yang Dialami Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Meminimalisir Berita Hoaks Di Media Sosial Adalah Masih Mudahnya Masyarakat Dan Terutama Pengguna Media Sosial Yang Dengan Gampangnya Terprovokasi Oleh Informasi Yang Belum Tentu Kebenarannya Dan Masih Kurangnya Tingkat Literasi Media Digital, Solusi Yang Diberikan Adalah Dengan Selalu Berkelanjutan Dan Konsisten Memberikan Informasi Di Berbagai Media Sosial, Website Nya Dan Mengadakan Talkshow Di Media Penyiaran Serta Seminar Di Beberapa Daerah Di Sumatera Barat, Yang Walaupun Masih Terkendala Juga Dengan Anggaran Yang Ada Masih Minim.

Negara Demokrasi Seperti Indonesia, Keberadaan Masyarakat Yang Membutuhkan Transparansi Informasi Dari Pemerintah Sangat Penting, Hal Ini Menyangkut Bagaimana Pemerintah Memanajemen Komunikasi Yang Belum Menyesuaikan Negara Yang Berdemokrasi, Dimana Jika Ada Informasi Hoax Di Media Sosial, Baru Muncul Tindakan Pemerintah Untuk Memberitakan Bahwa Informasi Tersebut Benar Atau Hoax Dan Ada Juga Informasi Yang Meresahkan Masyarakat Seputar Vaksin Dan Kebijakan Pemerintah Lainnya Yang Berhubungan Dengan Covid-19, Hal Ini Terlibat Bahwa Tanpa Ada Persiapan Dari Pemerintah Seperti Sedia Payung Sebelum Hujan Terhadap Informasi Yang Tersebar Di Media. Hal Ini Menunjukkan Masih Rendahnya Transparansi Pemerintah Kepada Masyarakat. Pentingnya Transparansi Informasi Ini Dari Sebuah Organisasi / Lembaga Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik. Jika Hal Itu Terjadi (Rendahnya / Tidak Adanya Transparansi Kepada Masyarakat) Maka Belum Berjalannya Roda Pemerintahan Yang Bersifat Demokrasi.

Pentingnya Manajemen Komunikasi Yang Dilakukan Dalam Instansi / Organisasi Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Dan

CONCLUSIONS

Manajemen Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat Dalam Meminimalisir Informasi Hoaks Di Media Sosial Adalah Dengan Rutin Memberikan Informasi Di Media Sosial, Website Dinas Kominfo Sumbar, Dan Tidak Lupa Adanya Videotron Di Kantor Gubernur Sumatera Barat Serta Sosialisasi Ke Beberapa Daerah Di Sumatera Barat Yang Terkadang Terkendala Oleh Anggaran, Tetapi Selalu Diupayakan Untuk Selalu Maksimal Dalam Pelaksanaan Sosialisasinya, Dan Ini Terbukti Dari Adanya Antusias Warga Yang Datang.

Komunikasi Yang Efektif Dalam Manajemen Komunikasi Agar Informasi Hoaks Di Media Sosial Adalah Dengan Rutin Memberikan Informasi Yang Valid Dan Selalu Update Terhadap Informasi Hoaks (Pelabelan Hoaks) Dari Kementerian Komunikasi Dan Informatika, Maka Dinas Komunikasi Dan Informatika

Efektif Dalam Menjalankan Penyebaran Informasi Dari Lembaga Resmi Seperti Pemerintah Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Tulisan Dan Lisan Agar Pemahaman Masyarakat Lebih Baik Dan Jelas Dalam Memahami Pesan Yang Disampaikan Dan Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Dan Meminimalisir Tingkat Kekhawatiran Masyarakat Tentang Berita Hoax, Terutama Tentang Covid-19 Yang Dimana Masyarakat Butuh Informasi Akurat Dan Aktual Tentang Berita Covid-19. Bentuk Perencanaan Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Dalam Hal Ini Dinas Komunikasi Dan Informatika Sumatera Barat Adalah Dengan Memberikan Pesan Yang Disusun Dengan Baik Dan Disampaikan Melalui Media Yaitu Media Sosial, Website Pemerintah Dan Videotron. Hal Ini Seperti Yang Diungkapkan Oleh Informan Pak Indra Dan Bu Devi Yaitu :

Ya kita punya instagram yang dikelola oleh adminnya artinya bukan khusus untuk masalah hoax saja, pemberitaan terkait pemprov juga ada disana tapi kalo untuk data, dokumen itu bagusnya ke ppid, jadi misalnya info terkait dengan bagaimana kondisi tentang apa, nah PPID itu rutin.

Provinsi Sumatera Barat Sejalan Dalam Memberantas Berita Hoaks Di Media Sosial Dan Sosialisasi Ke Tv, Radio Yang Selalu Menggandeng Instansi Lain Seperti Dinas Kesehatan Dan Mui Serta Pemuka Adat Dalam Meyakinkan Warga Tentang Pentingnya Memberantas hoax Dan Meminimalisir Berita Hoaks.

Alur Manajemen Komunikasi Yang Terjadi Di Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat Dalam Meminimalisir Informasi Hoaks Di Media Sosial Adalah Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten Di Bidangnya, Yang Bisa Mendesain Pesan Secara Baik Dan Efektif Serta Memanfaatkan Sarana Media Komunikasi Yang Efektif Dalam Penyampaian Pesan Yang Beredukasi Dan Literasi Digital Dalam Meminimalisir Atau Menghilangkan Hoax Di Media Sosial agar Masyarakat Bisa Memerangi Berita Hoax Dengan Membaca Secara Seksama Serta

Mencari Informasi Dari Sumber Terpercaya Dan Meminimalisir Masyarakat Yang Menjadi Korban Selanjutnya Dari Berita Hoax.

REFERENCES

Books with an author:

- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Juliswara, Vibriza. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 4 No. 2, Agustus 2017.
- Moleong, Lexy J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nasrullah, Rulli (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet. kedua*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung

Journal articles:

- Juliswara, Vibriza. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 4 No. 2, Agustus 2017.
- Juditha, Christiany (2018). *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta ntisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*". *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018.

World Wide Web:

- Mastel. Ahyed (2017). *Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional/> tanggal 12 Maret 2021.*